



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Hadi Sadewo
Assignment title: Jurnal
Submission title: HAMBATAN IRAN DALAM PEMBANGUN
File name: Jurnal_Hambatan_Iran_Turnitin.docx
File size: 244.1K
Page count: 13
Word count: 3,842
Character count: 25,037
Submission date: 10-Aug-2021 04:04PM (UTC)
Submission ID: 1629875031

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Phil I Ketut Gunawan, MA.
NIP. 19631222 199002 1 001

HAMBATAN IRAN DALAM PEMBANGUNAN MOBILE POWER PLANT (MPP) DI INDONESIA

Hadi Sadewo¹

Abstract: Iran and Indonesia signed a cooperation agreement in the electricity sector in 2016. Agreement will run for 5 years. Iran promises to build a 5000 MW Mobile Power Plant. However, until now Iran side has not carried out development at all even though Indonesia really hopes for such development. Therefore, it's estimated that Iran will experience barriers in the development MPP in Indonesia. Iran barriers in the development the MPP in Indonesia are: due to US economic embargo against Iran in 2018, Iran's involvement in helping the conflict in Yemen, especially the Houthis group, and Iran technology in this case the MPP which was implemented in Iran last year 2017.

Keywords: Iran, Indonesia, Barriers, Mobile Power Plant

Pendahuluan

Energi merupakan kebutuhan utama dalam keberlangsungan hidup manusia. Jaminan akan keamanan energi (*energy security*) menjadi sangat penting bagi setiap negara karena dapat mempengaruhi pergerakan ekonomi, kebutuhan dasar manusia bahkan kestabilan negara (Davidi dan Jan H, 2005:98). Berbagai upaya dilakukan oleh negara-negara untuk memastikan kebutuhannya terpenuhi, baik melalui pengelolaan sumber daya energi yang mereka punya maupun kerjasama dengan negara lain, seperti kerjasama yang dijalin oleh Indonesia dan Iran.

Kerjasama antara Indonesia dan Iran ini bergerak di bidang "Ketenagalistrikan dan Energi Terbarukan" yang direalisasikan melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* pada 14 Desember 2016 di Tehran, Iran oleh Menteri Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM) Indonesia Ignasius Jonan dan Menteri energi Iran Hamid Chitran. Salah satu poin dalam kerjasamanya yaitu mengenai pengembangan pembangkit listrik berupa pembangunan *Mobile Power Plant (MPP)* sebesar 5000 MW yang titik pembangunannya disesuaikan dengan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) yang berlaku (Amelia R. Anggita, 2017). MPP adalah alat pembangkit tenaga listrik yang ditenagai oleh gas. Keunggulan utama alat ini bisa dipindahkan ke wilayah yang membutuhkan. Teknologinya juga memungkinkan untuk bisa dibangun dimana saja tidak pada lokasi yang membutuhkan sehingga

¹Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Hadisadewo@gmail.com